

Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD

¹Nur Utami, ²Susanti Faipri Selegi, ³Sylvia Lara Syaflin

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: 1utamillg@gmail.com 3sylvialaras@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Negeri 99 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *tru eksperimen Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VB dan siswa kelas VD yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data adalah tes berupa pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji hipotesis di ketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dapat di lihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen = 80,07 dan kelas kontrol = 69. Dan hasil yang ditunjukkan juga dari nilai t_{hitung} 3,016, hal tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} di mana taraf kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ (5%) dengan $dk = n_1 + n_2 = 27 + 27 - 2 = 52$ diperoleh nilai t_{tabel} 2,007. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o di tolak H_a di terima maka hipotesis menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* pada materi siklus air terhadap hasil belajar kelas V di SD.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mampu menjadikan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari John Dewey¹(Huda, 2011: 33). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi seseorang karena dengan pendidikan seseorang akan menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya siap untuk melatih kemampuan siswa, baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berdasarkan hasil dari laporan studi belajar yang diarahkan dan bertemu dengan wali kelas wali kelas V SD Negeri 99 Palembang,

¹ Huda, (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Akhayz.

tentang hasil belajar yang menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan siswa masih sangat kurang dapat di lihat dari ketercapaian siswa dalam indikator hasil belajar. Sehingga masih banyak siswa yang hanya terpaku pada materi pembelajaran itu saja dan dapat di lihat juga dari bagaimana siswa bisa menafsirkan mata pelajaran sains juga masih rendah bahkan pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal memanfaatkan model pembelajaran yang membuka pintu bagi siswa untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan mudah dalam pembelajaran memahami materi pelajaran yang sedang di ajarkan seperti model pembelajaran, sebab di SD Negeri 99 Palembang kebanyakan guru muda yang menggunakan model pembelajaran dalam pengalaman berkembang sedangkan pendidik senior suka menggunakan model adat yang membumi sehingga mempengaruhi siswa yang cenderung kurang dinamis dalam pengalaman pendidikan dan tidak adanya reaksi siswa selama pengalaman berkembang.

Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 99 Palembang yaitu 70, dari lembar kerja siswa dapat diperoleh gambaran tentang kurangnya pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPA. Menurut penelitian yang menyebabkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa di SD Negeri 99 Palembang yaitu kurang tepatnya guru dalam memanfaatkan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari tidak adanya kesempatan siswa untuk maju secara bebas, lebih dinamis dan imajinatif, dalam membangun wawasannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di uraikan di atas permasalahan ini dapat di atasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dikembangkan sebagai model yang efektif dan menarik untuk digunakan. ²(Hamsyah & Syamsiah, 2015, p. 76) bahwa *Inside Outside Circle* (IOC) adalah suatu strategi pembelajaran dengan kerangka lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana para siswa saling berbagi

²Hamsyah, & Syamsiah. (2015). Perbandingan hasil belajar biologi dengan menggunakan metode problem posing dan metode inside outside circle (IOC) pada pokok materi sistem pencernaan kelas XI SMA yapingsunguminasa gowo. 3 (2), 70-84

informasi secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan biasa. Teknik ini juga membuat suasana selama pembelajaran lebih mudah dan efektif bagi siswa sehingga lebih cepat untuk memahami apa yang dikatakan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengambil bagian dalam pengalaman yang berkembang.

Belajar dengan model dalam lingkaran luar (IOC) adalah salah satu cara mewujudkan pembelajaran kreatif, inovatif dan aktif, dan menggembirakan. Selain itu, materi yang cocok untuk *inside outside circle* (lingkaran besar-lingkaran kecil) tentang siklus air karena materinya dapat dikembangkan oleh anak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. jika peneliti menggunakan soal pertanyaan dalam bertukar pikiran dan informasi untuk setiap anak, maka mempermudah pekerjaan peneliti dalam membuat pertanyaan, pertanyaan yang sama dapat diberikan kepada beberapa anak, karena kemungkinan jawaban yang akan mereka dapat dari teman pasangannya berbeda. Dengan model pembelajaran *inside outside circle* materi akan mudah dipahami oleh anak karena materi ini dapat disampaikan dengan singkat dan teratur, misalnya manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman, sehingga dengan model pembelajaran *inside outside circle* ini cakupan materi yang cukup luas dapat dipahami dan dikembangkan oleh anak.

Penelitian yang mendukung pada topik permasalahan ini, penelitian yang diarahkan oleh ³Megawati (2014) dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sawan” memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dari pada pembelajaran menggunakan konvensional.

³ Megawati, Kadek. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sawan. Tersedia Pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPPGSD/article/view/2450>. Jurnal Kependidikan. 2. (1) (diterbitkan). Diakses 2014

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh ⁴Sepria utami (2019) dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA” memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ⁵Pande Rahmalika (2014) dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur” memberikan kesimpulan Bahwa ada dampak besar pada hasil pembelajaran sains antara siswa yang ditunjukkan melalui model pembelajaran di dalam lingkaran luar dengan penglihatan dan suara - membantu waktu dengan pengganti yang dipelajari melalui pembelajaran adat di Kelas V SD Gugus II, Distrik Denpasar Timur, Tahun Akademik 2013/2014

Keunggulan dari model pembelajaran IOC adalah adanya konstruksi yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkat keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik ⁶(Aqib & Ali, 2016, p. 285).

Menurut ⁷(Warsono & Hariyanti, 2016, p. 9) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa mempelajari sesuatu dan menyadari

⁴ Sepria Utami. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16146>.

⁵ Rahmalika, Pande. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur. Tersedia Pada <http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3383>. *Jurnal Kependidikan*. 2. (1) (diterbitkan). Diakses 2014

⁶ Aqib, Zaenal dan Ali, Murtadho. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif. Jakarta : Satu Nusa

⁷ Warsono & Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

perubahan sikap maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan aktivitas belajar seseorang.

Menurut ⁸Sudjana dalam Amri (2013: 28) bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Jadi belajar adalah suatu karya yang dibuat oleh faktor luar dengan tujuan agar pengalaman yang tumbuh itu terjadi pada orang yang belajar. Belajar adalah kemajuan latihan yang di maksudkan untuk memungkinkan pengalaman yang berkembang terjadi. Pembelajaran menyimpulkan setiap tindakan yang di maksudkan untuk membantu orang menguasai keahlian tertentu.

Menurut ⁹(Anitah, 2013, p. 219) Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Menurut ¹⁰(Huda, 2013, p. 143) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah struktur utama yang juga dapat digunakan sebagai penggabungan untuk menumbuhkan iklim belajar yang bermanfaat dan latihan.

Seperti yang ditunjukkan oleh ¹¹(Shoimin, 2014, p. 87-88) bahwa pada *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan struktur lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dimulai dengan peningkatan hubungan besar dalam ruang tinjauan yang terdiri dari pertemuan batin. lingkaran dan kumpulan lingkaran luar.

⁸ Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.

⁹ Anita Lie. 2013. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gramedia

¹⁰ Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Akhayz. 2011. *Inside Outside Circle*, (Online): <http://Inside Outside Circle.htm>. (diakses 4 Desember 2012)

¹¹ Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Menurut ¹²Suprijono (Shoimin, 2014, p. 88) informasi yang saling di bagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Pembelajaran konvensional adalah suatu gagasan pembelajaran yang dilibatkan oleh pendidik dalam mengkaji suatu mata pelajaran yang biasanya digunakan dalam proses pendidikan. Menurut ¹³Ahmad (Widiantri, 2012, p. 24) “model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersasar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian *tru eksperimen design* (eksperimen yang betul-betul) berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lalu dipilih secara random kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. ¹⁴(Sugiyono, 2018, p. 111), menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian eksperimen menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

¹² Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹³ Ahmadi. 2014. Dalam Widiantri. 2012. Model Pembelajaran Konvensional. <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.

¹⁴ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tes adalah serangkaian latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemahaman atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis dalam memecakan beberapa soal uraian dengan melakukan (*pre-test dan post-test*).

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar yang sudah ada dalam arsip. Yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa video dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut terdiri dari vidio dan foto-foto saat pembelajaran dikelas dan uji coba (*Pretest*) dan (*Posttest*).

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama ¹⁵(Nila kusumawati, 2018, p. 33).

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif yang mana analisis data merupakan cara untuk mengelolah dan menentukan data yang kita kumpulkan dan penelitian ini agar bias dipertanggung jawabkan dari meneliti suatu variabel yang di peroleh memlalu sampel dan melakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat kebenaran dalam suatu penelitian dan digunakan untuk mencari tauh jawaban dari pertanyaan yang akan kita teliti. Untuk menganalisis penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus uji t (t-test) yang mana setelah melakukan eksperimen dari kedua kelompok yang diperoleh akan dibandingkan dengan kedua mean.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis informasi yang didapat dari review, spesialis menggunakan pemeriksaan terukur. Prosedur yang dilakukan yaitu uji-2 sampel yang dilakukan dengan tujuan menggolongkan hasil kemampuan hasil belajar siswa kelas VB dan kelas VC dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

¹⁵ Kusumawati, N. &. (2018). Statistik Prametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: NoerFikri Offset.

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas sampel dimana dalam menentukan sampel penelitian dengan teknik *random sampling* dimana kelas VB menjadi kelas eksperimen dan kelas VC menjadi kelas kontrol. Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa/siswi kelas V SD Negeri 99 Palembang dengan sampel penelitian 54 siswa, dengan kelas VB eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas VC sebanyak 27 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar instrument pilihan ganda untuk mengetahui bahwa rata-rata posttest kemampuan sosial anak antara kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya diberikan secara konvensional.

Model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, di mana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur¹⁶(Hamsyah & Syamsiah, 2015, p. 76). Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran dimana “siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”. Dalam proses penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling dibagi merupakan isi materi pembelajaran pada saat memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban¹⁷(Putrajaya, Wahyuni, & Darmawiguna, 2013, p. 34).

Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dimanfaatkan pada materi siklus air pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam contoh dapat membantu siswa dengan melacak pemikiran

¹⁶ Hamsyah, & Syamsiah. (2015). Perbandingan hasil belajar biologi dengan menggunakan metode problem posing dan metode inside outside circle (IOC) pada pokok materi sistem pencernaan kelas XI SMA yapipsungguminasa gowo. 3 (2), 70-84.

¹⁷ Putrajaya, P. M., Wahyuni, D. s., & Darmawiguna, G. M. (2013). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle terhadap hasil belajar siswa kelas VII (studi kasus:SMPN 2 sarwan tahun ajaran 2021/2013).*KARMAPATI*, 2 (6), 720-725.

baru, berbakat dalam berbicara, imajinasi siswa juga muncul dalam latihan pembelajaran dan selama pembelajaran siswa bersemangat untuk mendapatkan materi dan menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan. Model pembelajaran ini juga siap menjadi siswa yang hebat, membuka pintu bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengkaji perspektif mereka sendiri, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kemampuan dalam penguasaan sehingga siswa lebih dinamis dan dinamis dalam latihan pembelajaran di sekolah. karena mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara. , dorong, putuskan, dan kembangkan rutinitas yang bermanfaat.

Langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini menekankan kepada siswa untuk berbagi informasi. Data yang dibagikan merupakan substansi materi yang mendorong target pembelajaran. Saat berbagi data, semua siswa akan memberi dan mendapatkan data pembelajaran. Tujuannya untuk melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Menurut ¹⁸(Anitah, 2013, p. 219) Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Mengingat penggambaran korelasi hipotetis, sangat mungkin terlihat bahwa pembelajaran di dalam lingkaran eksternal lebih baik daripada model pembelajaran tradisional. Meskipun demikian, pada umumnya semua model pembelajaran sudah diterapkan secara menyeluruh, oleh karena itu pendidik untuk situasi ini harus pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi dinamis dalam latihan-latihan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas jadi *inside outside circle* mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan uji normalitas data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan >

¹⁸ Anita Lie. 2013. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT.Gramedia

(0,05), sesuai dengan kriteria pengujian normalitas apabila nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas data yang diperoleh maka data padat dikatakan bervariasi homogen karena nilai signifikan $> (0,05)$ karena sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas apabila nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bervariasi homogen.

Setelah diberikan perlakuan pada Kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran pengganti setelah diberikan perawatan. Dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80.07 dan kelas kontrol normal 69. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 11,07. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil validasi 30 soal yang di uji cobakan terdapat 14 soal yang valid dan 16 soal yang tidak valid. Dalam perhitungan reliabilitas 14 soal reliabel. Di lihat dari hasil perhitungan normalitas dan homogenitas yang mana hasil dari perhitungan normalitas bahwa di peroleh hasil tes dari kelas kontrol di dapatkan $D_{hitung} = 0,144$ dan kelas eksperimen $D_{hitung} = 0,101$ maka dari kedua di dapatkan bahwa hasil perhitungan lebih kecil dari D_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05 yaitu 2,007 maka data berdistribusi normal. Di lihat dari hasil perhitungan homogenitas di dapatkan bahwa $f_{hitung} = 1,37 < f_{tabel} = 1,93$ maka dinyatakan homogeny.

Berdasarkan hasil data tabel distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (27+27-2) = 52$ jadi penelitian ini didapatkan $t_{hitung} 3,016$ dan $t_{tabel} 2,056$ ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,016 > 2,056$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *inside outside circle* pada materi siklus air terhadap hasil belajar kelas V di SD. Hasil penelitian ini telah diperoleh bahwa ini telah diperoleh bahwa model pembelajaran *inside*

outside circle itu mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 99 Palembang $f_{hitung} = 1,37 < f_{tabel} = 1,93$.

Setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Setelah itu maka uji-t yaitu uji hipotesis yang mana diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,016 > 2,056$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inside outside circle pada materi siklus air terhadap hasil belajar kelas V di SD di SD Negeri 99 Palembang.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* pada materi siklus air terhadap hasil belajar kelas V di SD yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan dapat dilihat dari filosofinya model pembelajaran *inside outside circle* ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran *Cooperatif Learning* dimana dalam model pembelajaran ini terdapat kerjasama antar kelompok, saling ketergantungan antar siswa lainnya di dalam satu kelas. Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan model pembelajaran sebagai pendukung guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terputusnya perhatian adalah minat.

Model pembelajaran *inside outside circle* digunakan untuk membantu menjelaskan metode, koneksi dan kondisi umum dari apa yang direncanakan. Ada beberapa tujuan model pembelajaran, antara lain: menjelaskan hubungan utilitarian antara bagian yang berbeda, komponen atau komponen kerangka tertentu, teknik yang akan ditempuh dalam melakukan latihan dapat dibedakan dengan baik. Dengan model pembelajaran ini, berbagai latihan yang dibahas dapat dikendalikan. Model pembelajaran akan memudahkan pengawas untuk mengenali bagian-bagian, komponen yang mengalami hambatan dengan asumsi latihan yang dilakukan tidak efektif dan tidak berguna untuk membedakan secara pasti cara

melakukan perubahan jika penilaian tidak sesuai dengan yang telah dibentuk. Dengan memanfaatkan model pembelajaran, pendidik dapat mengorganisasikan tugas-tugas siswa menjadi satu kesatuan yang utuh.

Hal ini sesuai dengan yg dilaksanakan, penelitian yang dilakukan oleh Somarasih (2017) dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Berbasis Konsep Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksperimen semu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang di belajarkan dengan menggunakan mode pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbasis konsep Tri Kaya Parisudha dan kelompok yang di belajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dengan perhitungan $t_{hitung} = 6,21 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikan $< 0,05$. Rata-rata skor kemampuan hasil belajar IPA kelompok siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) berbasis konsep Tri Kaya Parisudha adalah 20,42 lebih tinggi dari kelompok siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 14,89.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Virgawati (2017) dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 24,95 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 15,73. Selain itu analisis data menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,23$ lebih besar di bandingkan dengan $t_{tabel} = 2,034$ pada taraf signifikansi 5%).

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penelitian yaitu siswa yang susah diatur dalam lingkaran, ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam melakukan model *inside outside circle*, dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan model *inside outside circle*. Untuk mengatasi hambatan

tersebut, peneliti memberikan saran supaya siswa yang satu dapat bekerja sama dengan anggota dalam lingkarannya. Selain itu peneliti juga berupaya supaya dalam melakukan model *inside outside circle* tidak main-main dan tidak membuang waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi siklus air berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V di SD Negeri 99 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada model *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran siklus air. Hasil tes akhir pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,07 dengan kategori Tinggi sedangkan hasil tes akhir pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 69 dengan kategori Sedang. Nilai uji normalitas pada kelas eksperimen pada materi siklus air memperoleh D_{hitung} sebesar 0,101 lebih kecil dari D_{tabel} 2,007 yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas di dapatkan $f_{hitung} = 1,37 < f_{tabel} = 1,93$ maka di nyatakan homogeny. Setelah diketahui data bersifat normal dan homogenitas, maka data tersebut dapat digunakan untuk penguji hipotesis. Setelah itu maka di lakukan uji-t yaitu uji hipotesis yang mana di ketahui bahwa $t_{hitung} = 3,016$ dan $t_{tabel} = 2,056$ ini menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,016 > 2,056$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_o di tolak dan H_a di terima jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2014. Dalam Widiantri. 2012. Model Pembelajaran Konvensional. <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.
- Anita Lie. 2013. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT.Gramedia.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Aqib, Zaenal dan Ali, Murtadho. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif. Jakarta : Satu Nusa

- Hamsyah, & Syamsiah. (2015). Perbandingan hasil belajar biologi dengan menggunakan metode problem posing dan metode inside outside circle (IOC) pada pokok materi sistem pencernaan kelas XI SMA yapipsungguminasa gowo. 3 (2), 70-84.
- Huda, Miftahul. (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhayz. 2011. *Inside Outside Circle*, (Online): [http://Inside Outside Circle.htm](http://Inside%20Outside%20Circle.htm). (diakses 4 Desember 2012)
- Kusumawati, N. &. (2018). Statistik Prametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: NoerFikri Offset.
- Megawati, Kadek. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sawan. Tersedia Pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPPGSD/article/view/2450>. *Jurnal Kependidikan*. 2. (1) (diterbitkan). Diakses 2014
- Putranjaya, P. M., Wahyuni, D. s., & Darmawiguna, G. M. (2013). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle terhadap hasil belajar siswa kelas VII (studi kasus:SMPN 2 sarwan tahun ajaran 2012/2013). *KARMAPATI*, 2 (6), 720-725.
- Rahmalika, Pande. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur. Tersedia Pada <http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3383>. *Jurnal Kependidikan*. 2. (1) (diterbitkan). Diakses 2014.
- Sepria Utami. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16146>.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.